MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS IAIN BENGKULU (Perspektif Teori Total *Quality Management*)

Samsudin[1]
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Bengkulu Email:
samsudinsukur66@gmail.com

Kurniawan[2]
Dosen Tetap Non PNS IAIN Bengkulu

Abstract : The result of the research could be concluded the management for improving quality at Tarbiyah and Tadris Faculty IAIN Bengkulu in perspective theory of Total Quality Management (TQM) could be implemented at Tarbiyah and Tadris Faculty IAIN Bengkulu. They were relevant and significant with principles or values of Total Quality Management, because there were the same philosophy, principles, values and the supporting elements. The management strategies were fixed continuosly, formed by the quality of standard, given service, defended the relation to the customer, increased the human resourches by educational training, organization changing that based on institution statusquo, empowerment of employee in activities. The implementation of the strategies can be effective. These can be proved by the results of the research relevant with the indicators. The effective of strategies were improved the lecturer of quality, improved the lecturer's dicipline, an officer improved service for the student, increased the facility. The processing of improving quality could be meazured by the quality standard, external customers especially, for the student in order to be easy consulted, given the facility for student in order to give evaluation of the lecturer work by information academic system (SIAKAD), box advice and questionnaires.

Keyword: siakad, Total Quality Manajemen

Abstrak: Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sesuangguhnya relevan dan sesuai dengan prinsip atau nilai-nilai Total Quality Management (TQM). Karena adanya kesamaan filosofi, prinsip, nilai dan elemen penunjangnya, yakni perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, penentuan standar mutu, pemberian layanan, mempertahankan hubungan dengan pelanggan, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan, perubahan organisasi yang disesuaikan dengan statuta institusi, pemberdayaan dan keterlibatan karyawan dalam kegiatan. Penerapan strategi tersebut adalah efektif. Hal ini ditandai oleh terpenuhinya indikator-indikator dalam penerapan prinsip atau nilai-nilaiTotal Quality Management (TQM). Beberapa diantaranya yakni peningkatan kualiatas kinerja dosen, peningkatan kedisiplinan dosen dan pegawai atau staf, peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana perkuliahan. Selain itu proses peningkatan mutu terukur melalui standar mutu, pelanggan ekternal terutama mahasiswa mudah dalam berkonsultasi, diberikan fasilitas dalam menilai kinerja dosen melalui Sistem Informasi Akademik (SIAKAD), Kotak saran dan kuesioner.

Kata kunci: siakad, Total quality Manajemen

Pendahuluan

Di era reformasi saat sekarang ini tidak jarang satu lembaga pendidikan pada akhirnya harus 'gulung tikar' disebabkan oleh berkurangnya pelanggan yang menjadi konsumennya selama ini. Sebuah lembaga pendidikan mungkin tidak akan ditinggalkan oleh pelanggannya apabila sasaran utama dalam seluruh kegiatan pengelolaannya berlandaskan pada kepuasan pelanggan. Dalam hal ini pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (internal customer) dan pelanggan luar (external customer). Pelanggan dalam yang dimaksud disini

adalah manajer, guru, staf dan penyelenggara institusi. Sedangkan yang dimaksud dengan pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri. [3]

Di era kontemporer, dunia dikejutkan dengan adanya model pengelolaan pendidikan berbasis industri, pengelolaan model ini mengandalkan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini lebih populer dengan istilah Total Quality Education (TQE).[4] Dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep Total *Quality Management* (TQM). Seperti yang dijelaskan dalam pengantar penerjemah buku yang ditulis Edward Sallis yang berjudul Total *Quality Managementin Education* bahwa secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.[5]

Beberapa hal yang menjadi orientasi Total Quality Management dalam dunia pendidikan adalah pertama perbaikan secara terus menerus, kedua, menentukan standar mutu, ketiga, perubahan kultur, keempat, perubahan organisasi, dan terakhir mempertahankan hubungan dengan pelanggan.

Konsep-konsep yang dikembangkan dalam Total Quality Management ini semestinya juga diterapkan di Lembaga Perguruan Tinggi sebagai home base pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali juga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Selama konsep-konsep tersebut dapat membantu demi terjaminnya mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Jika satu lembaga pendidikan ingin menerapkan dan menjadikan Total Quality Management sebagai pola manajemennya, maka salah satu prinsip yang paling penting dilakukan adalah mengedepankan rasionalitas dalam bekerja. Lembaga pendidikan seperti IAIN Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris tentunya dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantangan yang mungkin juga dihadapi adalah dimana relasi antara mahasiswa dan dosen yang kurang demokratis, dan terakhir tantangan yang biasa dihadapi adalah relasi dengan pelanggan, dimana pelanggan tidak begitu diberi ruang untuk melakukan umpan balik terhadap lembaga pendidikannya.

Fakultas Tarbiyah dan Tadris memiliki kekuatan yang terletak pada nama baik IAIN Bengkulu sebagai lembaga pendidikan islam dan kapabilitas dosen dalam menyampaikan materi, baik dari sisi latar belakang pendidikan, maupun jabatan akademik yang dimiliki. Keunggulan ini tentu saja berimplikasi pada kualitas proses belajar mengajar dan output yang dihasilkan. Meskipun kualitas raw input yang dimiliki tidak begitu menggembirakan, tetapi dengan adanya dosen yang berkualitas, prodi dapat memperbaikinya melalui proses dan *output* yang dihasilkan.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian adalah sumber daya dosen dari segi jumlah dan hasil penelitiannya masih kurang dan mutu mahasiswa masukan yang masih rendah. Yang paling riskan adalah peralatan praktikum sangat terbatas dan koleksi buku di perpustakaan fakultas juga sangat terbatas. Kualitas raw input (mahasiswa) yang relatif rendah dan ketergantungan dana pendidikan merupakan kelemahan yang utama. Kelemahan tersebut menyebabkan kondisi dilematis antara upaya peningkatan mutu akademik dengan keterbatasan kualitas raw input dan minimnya sumber dana yang didapat dari mahasiswa.

Disadari bahwa sejak berdirinya sampai saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu memperoleh dukungan baik finansial maupun moral dari IAIN Bengkulu sebagai induknya. Dukungan seperti ini dimanfaatkan dengan cara memanfaatkan jaringan IAIN Bengkulu guna pengembangan prodi-prodi yang ada, rekrutmen calon mahasiswa dan penampungan alumni. Diversifikasi program pendidikan dan pelatihan yang dimaksud adalah memperluas kemungkinan menciptakan bentuk-bentuk pendidikan dan pelatihan dengan mengoptimalkan fungsi sarana-prasarana yang telah ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen peningkatkan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam perspektif teori Total Quality Management (TQM).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi manajemen peningkatkan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkuludalam perspektif teori Total Quality Management?

---

[1]Penulis 1, Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Bengkulu

[2]Penulis 2 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

[3]Edward Sallis. Total Qulity Management in Education. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012), h. 6.

[4]Ibid., h.5.

[5]Ibid., h.6.

2. Bagaimana efektifitas peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam perspektif teori Total Quality Management?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan strategi manajemen peningkatkan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam *perspektif teori Total Quality Management.*
2. Menggambarkan efektifitasstrategi manajemen peningkatkan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkuludalam perspektif teori *Total Quality Management*.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai strategi manajemen peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris ini tentunya tidak akan lepas dengan lembaga lain di dalam institut. Secara umum di IAIN Bengkulu yang memiliki tugas menyelenggarakan serangkaian sistem dan proses penjaminan mutu akademik adalah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), termasuk pula dalam hal penjaminan mutu akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi manajemen peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris akan pula dilakukan pengambilan data penelitian di Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Penelitian yang peneliti lakukan ini berdasarkan pendekatannya termasuk pada penelitian Kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[6]

Kajian Teoritik

1. Manajemen di Perguruan Tinggi

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.[7] Dalam perencanaan, manajemen perlu melaksanakan analisis SWOT, yaitu strength, weakness, opportunities, threats. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[8]

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memegang peran penting dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban berupa pendidikan dan pengajaran, penelitian (riset) dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No 12 tahun 2012 Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kewajiban ini dikenal dengan tridharma perguruan tinggi. Perguruan tinggi dalam mengembangkan tridharmanya memerlukan penataan secara menyeluruh terhadap kelembagaan dan manajemen pengelolaan. Manajemen perguruan tinggi sangat berperan dalam menjamin keberlangsungan kegiatan di perguruan tinggi. Pendidikan Tinggi berfungsi:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan civitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Pemahaman mengenai manajemen di perguruan tinggi penting karena, pertama, perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang melahirkan sumberdaya manusia dalam mengisi pembangunan bangsa. Sumberdaya berkualitas sangat ditentukan oleh kualitas perguruan tinggi. Kedua, terdapat sejumlah asumsi bahwa lulusan perguruan tinggi cenderung memiliki kualitas rendah, terutama dari lulusan perguruan tinggi di daerah.

---

[6]Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h.6

[7]Kompri, Manajemen Pendidikan, Jilid 1 (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 3.

[8]Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi, Beberapa Catatan (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2009), h. 89.

Hal ini ditandai dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya pada perguruan tinggi. Ketiga, sumberdaya yang dimiliki perguruan tinggi belum dimanfaatkan secara optimal, padahal ada perguruan tinggi tertentu yang memiliki sumberdaya yang agak memadai. Bila sumberdaya tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, maka akan meningkat pula kualitas perguruan tinggi tersebut.

2. Konsep Mutu

Menurut Edward Sallis, mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan istilah, mutu sesuai persepsi (*Quality in perception*).[9] Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal berlebihan. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Gerakan mutu terpadu dalam pendidikan masih tergolong baru. Ada banyak gagasan yang dihubungkan dengan mutu juga dikembangkan dengan baik oleh institusi-institusi pendidikan tinggi dan gagasan mutu tersebut terus menerus diteliti dan diimplementasikan di sekolah-sekolah.

Penjelasan mengenai mutu yang lain disampaikan dalam buku Manajemen Pendidikan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi obyeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.[10]

3. Total Quality Management dalam Konteks Pendidikan

Landasan teori mengenai Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan ini sebagian besarnya peneliti mengacu kepada penjelasan Edward Sallis dalam bukunya Total Quality Managementin Education. Edward Sallis memulai penjelasannya dengan mengemukakan pengertian TQM, ia menjelaskan bahwa TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.[11]

1. Pengertian Total Quality Management

Total Quality Management adalah suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan selalu baik sejak awal. Kata Total (Terpadu) dalam Total Quality Management menegaskan bahwa setiap orang yang berada di dalam organisasi harus terlibat dalam upaya melakukan peningkatan secara terus menerus. Kata 'Manajemen' dalam Total Quality Management berlaku bagi setiap orang, sebab setiap orang dalam institusi, apapun status, posisi atau peranannya, adalah manajer bagi tanggungjawabnya masing-masing.[12] Total Quality Management adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Namun Edward Sallis menekankan bahwa yang terpenting bukanlah nama, tapi yang terpenting adalah pengarah dari program mutu tersebut terhadap kultur institusi pendidikan. Pelajar dan orang tua akan tertarik pada perubahan yang diciptakan oleh sekolah, bukan pada namanya.

Seperti halnya dengan kualitas, definisi TQM juga ada bermacam- macam. Seorang pakar mutu bernama Isikawa sebagaimana yang dikutip oleh Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, menjelaskan bahwa TQM diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan.[13] Sedangkan Santosa dalam Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana juga memberikan definisi lainnya dengan menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas

[9]Edward Sallis, Total Quality..., h. 56

[10]Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 293.

[11]Edward Sallis. Total Quality..., h. 73.

[12]Edward Sallis. Total Quality..., h. 74.

[13]Fandy Tiiptono dan Anastasia Diana, Total Quality Management, (Yogyakarta, Andi Offset, 2001), h. 4.

sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.[14]

Pada dasarnya Total Quality Management-merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. TQM merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas diantara karyawan. Setiap gugus juga bertindak sebagai mekanisme pemantau yang membantu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dalam memantau kesempatan. Bersifat proaktif, tidak menunggu bergerak kalau perseoalan timbul dan tidak menghentikan kegiatannya kalau suatu persoalan telah ditemukan dan dipecahkan. Artinya TQM harus bekerja terus menerus dan tidak tergantung pada proses produksi.[15]

Pembahasan

Efektifitas penerapan strategi manajemen peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu perspektif Teori Total Quality Management. Pemilihan dan penerapan strategi perspektif prinsip atau nilai-nilai Total Quality Management-dalam manajemen peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadrisyang telah diuraikan di atas, setelah dianalisis menurut peneliti dapat dikatakan efektif. Hal ini ditandai dengan penerapan strategi manajemen peningkatan mutu perspektif prinsip dan nilai-nilai Total Quality Managementyang sudah diterapkan pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, walaupun belum terimplementasi secara utuh dan lengkap. Efektifitas penerapan prinsip atau nilai Total Quality Managementdalam strategi manajemen peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, sesuai dengan data yang peneliti peroleh dan kemudian dianalisis dapat dijelaskan bahwa:

1. Prinsip TQM: Perbaikan secara terus menerus. Prinsip dan strategi tersebut sudah diterapkan oleh pihak Fakultas dan Tadris dan penerapannya efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari penjelasan yang diberikan oleh para informan bahwa di Fakultas Tarbiyah dan Tadris sudah berupaya dan masih terus mengupayakan perbaikan-perbaikan di berbagai aspek, misalnya perbaikan pada aspek kinerja dosen, perbaikan bidang ketata usahaan dan pelayanan terhadap mahasiswa, perbaikan bidang sarana dan prasarana, perbaikan pada pelayanan terhadap alumni dan pengguna lulusan, perbaikan pada bidang Teknologi Informasi. Kemudian dari proses perbaikan-perbaikan yang dilakukan terus menerus tersebut beberapa implikasi dan hasilnya telah dapat dilihat, adanya tuntutan dari BKD dan IKD serta kontrol rutin proses pengajaran dari pihak fakultas menciptakan kinerja dosen yang mulai meningkatkan kedislipinan dalam mengajar, dalam memberikan pelayanan terhadap mahasiswa secara maksimal saat ini setiap prodi sudah memiliki staf dan ruang yang representatif, dalam aspek sarana dan prasarana melalui pengajuan yang telah dilakukan secara prosedural saat ini gedung perkuliahan bertambah 2 unit, ruang perkuliahan yang tadinya memiliki 72 ruang saat ini telah memiliki 92 ruang perkuliahan, termasuk juga perpustakaan saat ini sudah dimiliki oleh tiap jurusan walaupun koleksi bukunya belum terlalu lengkap dan belum boleh dipinjam. Perbaikan pada aspek yang lain yang terlihat hasilnya adalah saat ini pihak Fakultas dan Tadris saat ini terus menerapkan tracer studyatau pelacakan serta mencari rekam jejak alumni, sehingga tercipta hubungan yang baik antara fakultas dan para alumninya, selain itu pula telah terbentuk ikatan alumninya dan bentuk konkrit manfaatnya saat ini sedang akan dibangun musholla Fakultas Tarbiyah dan Tadris atas prakarsa dari para alumni. Perbaikan bidang Teknologi Informasi pada beberapa waktu yang lalu telah dilakukan program pelatihan sistem SIAKAD bagi para dosen dan pegawai atau staf, karena merupakan tuntutan akademik yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi maka saat ini semua dosen juga mulai belajar dan menerapkan sistem layanan akademik kepada mahasiswa dengan sistem online melalui layanan SIAKAD, termasuk penjadwalan, pengurusan KRS, dan penilaian mahasiswa.
2. Prinsip TQM: Menentukan Standar Mutu. Sesuai prinsip TQM tersebut pada saat ini pihak Fakultas Tarbiyah dan Tadris semua acuan kerja dan kegiatannya berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pihak institusi melalui Lembaga Penjaminan Mutu, dan semua bentuk pekerjaan dan kegiatan di fakultas yang dikerjakan dengan acuan standar mutu

[14]ibid..., h. 4.

[15]Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, Education Management: Analisis Teori dan Praktik, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2012), h. 478.

dikatakan sudah efektif. Efektifitasnya bisa ditinjau dari penyusunan standar mutu yang dibentuk oleh pihak institusi yang disesuaikan dengan program studi dan keahlian yang dimiliki, pengembangan ini sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Saat ini semua program kerja dan kegiatan di IAIN Bengkulu khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris telah terstandar sesuai standar mutu yang telah dibentuk. Standar Mutu yang dibentuk di IAIN Bengkulu memiliki 13 standar. Dari standar mutu yang ada beberapa wujud perkembangan yang dapat dilihat adalah, berdasarkan standar dosen dan tenaga kependidikan saat ini sebagian besar dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan tadris telah memiliki jenjang pendidikan S2, mulai tahun 2000 para dosen yang berpendidikan S2 berlomba-lomba untuk melanjutkan studi S3, perekrutan dosen baru saat ini juga diutamakan pelamar berpendidikan S2 dan sesuai dengan spesifikasi bidang ajar yang dibutuhkan. Dari standar lulusan fakultas Tarbiyah dan Tadris setiap tahunnya jumlah lulusannya selalu meningkat, dalam tiga tahun terakhir ini dengan jumlah lulusan tahun 2014 berjumlah 318 orang, tahun 2015 dengan jumlah lulusan 552 orang, dan lulusan pada wisuda tahap pertama tahun 2016 ini jumlah lulusannya 221 dan ditargetkan akan bertambah jumlah lulusannya pada wisuda periode II tahun 2016 ini. (data diperoleh dari data statistik terbaru lulusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris). Berdasarkan data sebaran angket dan dari informasi lain bahwa alumni Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu mayoritas sudah melaksanakan profesinya dengan baik, yaitu 90 % alumni bekerja sesuai dengan bidangnya, baik sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun di lembaga-lembaga pendidikan swasta.[16] hal tersebut beberapa contoh bentuk perkembangan dan peningkatan mutu fakultas berdasarkan standar mutu yang ada.

3. Prinsip TQM: Mengutamakan dan menjaga hubungan dengan pelanggan. Strategi sudah diterapkan dan ditingkatkan pelayanannya di fakultas dan cukup efektif. Pembuktiannya dari kepuasan pelanggan eksternal dalam hal ini adalah mahasiswa yang cukup merasa mudah dan nyaman dalam berkonsultasi dengan dosen dan pihak prodi dikarenakan prodi sudah memiliki ruang tersendiri, mahasiswa saat ini juga mudah dalam memberikan saran masukan kepada pihak fakultas melalui kuesioner yang telah disediakan dan yang terbaru saat ini aspirasi mahasiswa dapat disampaikan melalui sistem SIAKAD. Saat ini animo masyarakat begitu membutuhkan alumni dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris karena di Provinsi Bengkulu di pandang Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang banyak menyalurkan calon guru agama yang dapat menghapus buta aksara al-Qur'an di masyarakat. Masyarakat juga semakin tahun semakin banyak yang mempercayakan anak-anaknya untuk menuntut ilmu di IAIN Bengkulu khusunya di pendidikan guru.
4. Prinsip TQM: Adanya program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan. Prinsip ini sudah diupayakan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan efektif. Hal ini dibuktikan dari dosen atau pegawai atau staf yang pada saat sekarang ini sudah membiasakan dan membudayakan segala urusan akademik itu dikerjakan secara online melalui SIAKAD dan tentunya sebelumnya pihak fakultas sudah memfasilitasi kepada dosen dan pegawai untuk mengikuti pelatihan SIAKAD yang diadakan oleh pihak intern Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Begitu juga dengan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), pada saat ini sedikit banyaknya para dosen juga sudah memahami implementasi kurikulum KKNI tersebut, karena pihak fakultas juga sudah mengadakan workshop tentang kurikulum KKNI tersebut, dan ada juga dosen yang diikutkan dalam kegiatan asosiasi prodi yang membahas tentang kurikulum KKNI di instansi atau lembaga di luar kampus IAIN Bengkulu. Kemudian berakaitan dengan penempatan prodi pada ruang-ruang tersendiri dan representatif sehingga dapat melayani mahasiswa dengan baik juga merupakan implementasi hasil keikutsertaan DIKLATPIM yang diikuti oleh pegawai atau Kabag TU fakultas. Maka pelatihan, diklat atau pendidikan tersebut bisa dikatakan efektif.
5. Prinsip TQM: Perubahan Organisasi yang menyangkut perubahan wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam organisasi. Berkaitan dengan perubahan organisasi disini adalah perubahan struktur dan tugas organisasi, pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris telah berjalan dan efektif. Misalnya sistem perubahan struktur dan tugas jabatan di organisasi dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Tadris, sudah diatur sesuai aturan dan statuta Perguruan Tinggi Kea-

gamaan Islam Negeri, maka perubahan organisasi itu hanya bisa dan dilakukan rutin setiap 4 tahunan. Dan hal itu sudah berjalan dengan baik, walaupun tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan organisasi dalam masa empat tahun tersebut jika pejabat, pegawai atau staf yang diberikan tugas dan tanggung jawab memiliki halangan untuk melanjutkan tugasnya, dan harus ditunjuk dan diisi kekosongan jabatan tersebut. Sistem ini sudah berjalan dengan baik dan prosedural, dan mempermudah para pejabat, dosen atau pegawai untuk berkoordinasi dalam menyikapi hal ini.

6. Prinsip TQM: Pemberdayaan dan keterlibatan dosen dan karyawan dalam peningkatan mutu fakultas. Prinsip ini sudah diberlakukan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan cukup efektif. Dari keterangan para informan misalnya dalam kegiatan perkuliahan tentunya semua dosen dilibatkan, kemudian dalam acara workshop-workshop pihak fakultas juga selalu melibatkan dosen atau pegawai, dan saat ini prodi PAI dan PBA memiliki akreditasi A, informan juga menjelaskan mulai pembuatan borang kegiatan sampai proses akreditasinya juga banyak melibatkan dosen dan pegawai atau staf. Walaupun demikian juga merupakan suatu kewajaran dalam organisasi yang besar, dengan jumlah dosen dan pegawai atau staf yang cukup banyak, dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak, tentunya belum semuanya dapat terlayani dengan baik, tentunya masih ada yang belum puas, masih banyak kekurangannya.

Harapan terbesar melalui nilai-nilai atau prinsip Total Quality Management yang telah terealisasi tersebut, walaupun masih belum terealisasi dengan sempurna diharapkan bisa menjadi pondasi dalam meningkatkan mutu Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu ke depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen peningkatan mutu pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan efektifitasnya setelah dianalisis dengan perspektif teori Total Quality Management, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi manajemen peningkatan mutu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris dapat dikatakan efektif. Hal ini ditandai oleh terpenuhinya indikator-indikator strategi peningkatan mutu fakultas yang dianalisis dengan perspektif prinsip atau nilai-nilai Total Quality Management (TQM). Diantaranya yakni perbaikan yang selalu diupayakan secara terus menerus oleh fakultas sehingga sudah mulai tercipta adanya peningkatan kualiatas kinerja dosen, peningkatan kedisiplinan dosen dan pegawai atau staf, peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa dan peningkatan jumlah sarana dan prasarana perkuliahan, peningkatan pelayanan akademik dari manual meningkat pada pelayanan akademik berbasis online. Selain itu program kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu juga dapat terukur melalui 13 (tiga belas) standar mutu yang telah disusun pada tingkat institusi, tingkat kepercayaan masyarakat yang meningkat dengan bukti bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris meningkat setiap tahunnya, pelanggan eksternal terutama mahasiswa mudah dalam berkonsultasi, diberikan fasilitas dalam menilai kinerja dosen melalui Sistem Informasi Akademik (SIAKAD), kotak saran dan kuesioner, serta dosen dan pegawai atau staf yang saat ini diberikan ruangan tersendiri yang representatif dalam melayani mahasiswa. Kemudian perubahan organisasi di fakultas dapat dilakukan dan sesuai dengan aturan statuta institusi, adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi dosen dan pegawai atau staf melalui pendidikan, pelatihan, diklat atau workshop. Yang terakhir dosen dan pegawai atau staf dilibatkan dalam proses peningkatan mutu fakultas.

Daftar Pustaka

Edward Sallis. Total Qulity Management in Education. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012), h. 6.

Kompri, Manajemen Pendidikan, Jilid 1 (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 3.

Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi, Beberapa Catatan (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2009), h. 89.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 293.

Fandy Tiiptono dan Anastasia Diana, Total Quality Management, (Yogyakarta, Andi Offset, 2001), h. 4.

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, Education Management: Analisis Teori dan Praktik, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2012), h. 478.

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h.6

Tim Penyusun RENSTRA FTT, Rencana Strategis Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, (Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2015), h.47.